

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK DI DESA KENTEN LAUT, KAB. BANYUASIN, SUMATERA SELATAN

Nandiya Selvyanita, Sri Wahyuni, Nur Adiba Hanum*

Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang

**Email: nandiyaselvyanita@student.poltekkespalembang.ac.id*

Diterima: 02 April 2021

Direvisi: 14 Mei 2021

Disetujui: 27 Mei 2021

Abstrak

Latar belakang. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Orang tua khususnya ibu, perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan anak sehingga anak mudah memahami dan belajar. Penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut salah satunya adalah faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut yang dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak di Desa Kenten Laut Rt.18 Banyuasin.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data univariat. Sampel penelitian ini sebanyak 55 responden ibu di Desa Kenten Laut RT 18, dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling.

Hasil. Pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dan mulut anak dengan kategori baik sebanyak 28 responden (50,9%), cukup sebanyak 18 responden (32,7%), dan kurang sebanyak 9 responden (16,3%).

Simpulan. Ada 49,1% dari orang tua responden yang memiliki pengetahuan yang belum baik tentang kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga diperlukan tindak lanjut untuk diberikan penyuluhan.

Kata kunci: Pengetahuan; orang tua, kesehatan gigi dan mulut

Abstract

Background. Oral and dental health is an integral part of overall health which can affect a person's quality of life. Parents, especially mothers, need to know, teach and train children from an early age to take care of their own teeth because at this age mothers must be able to follow children's development so that children can easily understand and learn. One of the causes of dental and oral problems is behavior and attitude factors that ignore hygiene and oral health, which are based on a lack of knowledge on the importance of maintaining dental and oral health.

Objective. To know the description of parents' knowledge about children's oral health in the village of Kenten Laut RT 18 Banyuasin.

Methods. This was a descriptive study and data analysis using univariate analysis. The sample of this study were 55 respondents from the village of Kenten Laut RT 18, with the sampling technique using total sampling.

Results. The results showed that the knowledge of parents (mothers) about children's dental and oral health was in a good category as many as 28 respondents (50.9%), enough for 18 respondents (32.7%), and less as many as 9 respondents (16.3%).

Conclusion. There are 49.1% of respondents' parents who have poor knowledge about children's dental and oral health, so follow-up is needed to be given counseling.

Keywords: Knowledge; parents; dental and oral health

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.^[1] Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh.^[2]

Fankari (2004) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.^[3]

Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar.^[4] Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak.^[5]

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyatakan setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi. Penduduk Indonesia sebagian besar menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3%.^[6] Definisi berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha dalam mencegah

dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.^[7]

Menurut Khasanah dkk. (2019), masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan. Anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan stimulasi pada anak untuk perkembangan motorik terutama melakukan gosok gigi.^[8]

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021 di Desa Kenten Laut RT 18 Banyuasin. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) yang berjumlah 55 orang. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Prosedur pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan secara langsung lembar kuesioner kepada semua sampel penelitian. Setiap informasi yang dihasilkan dari kuisisioner yang telah diberikan kepada responden diakumulasikan dalam tabel distribusi frekuensi. Dengan bobot nilai yang digunakan adalah jawaban tepat diberi nilai 5 dan jawaban tidak tepat diberi nilai 0. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang menggambarkan karakteristik atau distribusi dari tiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dalam bentuk tabel.^[9]

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dan mulut anak

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	28	50,9
Cukup	18	32,7
Kurang	9	16,3
Total	55	100,0

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 55 responden ibu dalam penelitian ini, sebagian besar pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak yaitu dengan kriteria baik sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 50,9%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua (ibu) tentang cara menggosok gigi

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	9	16,3
Cukup	31	56,3
Kurang	15	27,2
Total	55	100,0

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 55 responden ibu dalam penelitian ini, sebagian besar pengetahuan ibu tentang cara menggosok gigi yaitu dengan kriteria cukup sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 56,3%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua (ibu) tentang karies gigi

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	39	70,9
Cukup	9	16,3
Kurang	7	12,7
Total	55	100,0

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 55 responden ibu dalam penelitian ini, sebagian besar pengetahuan ibu tentang karies gigi yaitu dengan kriteria baik sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 70,9%.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia ibu (tahun)	n	%
20-29	8	14,5
30-39	19	34,5
40-49	14	25,4
>49	14	25,4
Total	55	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 55 responden ibu dalam penelitian ini, sebagian besar ibu berusia 30-39 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 34,5%.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan ibu	n	%
SD	17	30,9
SMP	10	18,1
SMA	21	38,1
Perguruan Tinggi	7	12,7
Total	55	100,0

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 55 responden ibu dalam penelitian ini, dari beberapa tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 38,1%.

Tabel 6. Karakteristik responden ibu berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan ibu	n	%
Ibu Rumah Tangga	41	74,5
Wiraswasta	2	3,6
Pedagang	8	14,5
Guru	3	5,4
Karyawan Swasta	1	1,8
Total	55	100,0

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 55 responden ibu dalam penelitian ini, dari beberapa kategori pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 74,5%.

Pembahasan

Pengetahuan responden (ibu) tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebagian besar dalam kriteria baik 50,9%, kriteria cukup 32,7%, dan kriteria kurang 16,3%. Sebagian besar pengetahuan ibu tentang cara menggosok gigi dengan kriteria cukup 56,3%. Sedangkan pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar dengan kriteria baik (70,9%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar ibu di Desa Kenten Laut RT 18 memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik dan hal ini juga berarti bahwa sebagian besar ibu sudah memahami tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Usia ibu yang paling banyak adalah usia 30-39 tahun (34,5%). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual.^[10] Tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA (38,1%). Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi setiap manusia. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.^[10] Pekerjaan responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga 74,5%. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.^[10]

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mubarak dkk (2007) bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian dan minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu untuk mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keingintahuan responden untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman atau media massa seperti

televisi, radio dan poster-poster yang dipasang petugas kesehatan.^[10]

Simpulan

Pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dan mulut anak di Desa Kenten Laut RT 18 Banyuasin sebagian besar dengan kategori baik (50,9%). Maka dari itu masih ada 49,1% dari orang tua responden yang memiliki pengetahuan yang belum baik tentang kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga diperlukan tindak lanjut untuk diberikan penyuluhan.

Daftar Pustaka

1. Notohartoyo, I, T., Ghani, L. 2015. Pemeriksaan Karies Gigi Pada Beberapa Kelompok Usia Oleh Petugas dengan Latar Belakang Berbeda di Provinsi Kalimantan Barat. *Buletin Penelitian*, Vol. 43 No. 4 Hal. 257-264.
2. Agusta MV, Ismail A, Firdausy MD. 2015. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan kondisi oral hygiene anak tunarungu usia sekolah. *Medali Jurnal*.
3. Puji, R dan Abi Muhlisin. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Purwaka, D,P. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Pada Anak Usia Prasekolah di TK Laksmi, Kartasura, Kab. Sukoharjo. Skripsi, UMS.Kementerian Kesehatan RI. 2013.
5. Hamadi D A. 2015. Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten Banggai. *Jurnal e-GIGI* Vol. 3 No. 1.
6. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Selvyanita, dkk.: *Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Desa Kenten Laut, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan*

7. Ramadhan, A., Cholil dan Sukmana B.I. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marahaban. *Jurnal Dentino Kedokteran Gigi*, 1(2), pp. 173-176.
8. Khasanah, NN., dkk. 2019. Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Vol. 9 No. 4 Hal. 327-334 LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Mubarok I, Chayati N, Rozikin K dan Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta : Salemba Medika.